

SELOKO ADAT JAMBI SEBAGAI RELAVANSI DALAM KONTEKS MASYARAKAT MODERN

Ahmad Fikri¹, Azzahra Fhadilla², Andini³, Hanis Endang Lestari⁴, Dista Fachreza⁵,
Denny Defrianti⁶

madfik321@gmail.com¹, azzahrafhadilla99@gmail.com², andinidenev@gmail.com³,
hanisendangl@gmail.com⁴, distafachreza@gmail.com⁵, dennydefnrianti@unja.ac.id⁶

Universitas Jambi

ABSTRAK

Penulisan ini berjudul Seloko Adat Jambi Sebagai Relavansi Dalam Konteks Masyarakat Modern. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk melihat bagaimana seloko adat sebagai salah satu pedoman hidup bagi masyarakat dikesidupan yang modern. Pembahasan pada penulisan ini membahas tentang Seloko sebagai Hukum Adat dan Seloko Dalam Kehidupan Masyarakat Modern.

Kata Kunci: Seloko Adat, Jambi, Masyarakat Modern

ABSTRACT

This article is titled Seloko Adat Jambi as Relavansi in the Context of Modern Society. The purpose of this writing is to see how seloko adat as one of the guidelines for life for the people is modern. The discussion in this writing discusses Seloko as Customary Law and Seloko in the Life of Modern Society.

Keywords: Seloko Adat, Jambi, Modern Society

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi berada di pulau Sumatra dan merupakan kerajaan yang berdiri sendiri sebelum masuknya negara asing seperti Belanda dan Jepang. Setelah Indonesia merdeka, daerah ini menjadi wilayah merdeka yang terdiri dari Kabupaten Merangin, Kabupaten Batang Hari, dan Kota praja Jambi. Menurut keputusan sidang KNI Sumatera yang diadakan pada tanggal 18 April 1946 di Gedung Nasional Bukit Tinggi, Sumatera dibagi menjadi tiga subprovinsi: Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. Kemudian, Undang-undang No. 10 Tahun 1948 membagi Sumatera menjadi tiga subprovinsi: Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Jambi terletak di tengah Pulau Sumatera. Dengan Kesultanan Jambi berdiri dari tahun 1460 hingga 1904. Menurut situs resmi DPRD Provinsi Jambi, provinsi ini pertama kali dibentuk melalui Undang-Undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957. Dalam UU Darurat itu, Riau, Jambi, dan Sumatera Barat ditetapkan sebagai Daerah Swatantra Tingkat I (provinsi).

Masyarakat Jambi terdiri dari orang asli Jambi dan orang asing. Orang Melayu Jambi, Batin, Kerinci, dan Kubu, yang sering disebut sebagai suku Anak, adalah penduduk asli provinsi Jambi. Suku Batin, juga dikenal sebagai suku Penghulu dan suku Pindah, serumpun dengan Minangkabau dan banyak tinggal di Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Tebo, dan Kabupaten Sarolangun. Sebaliknya, suku Kerinci tinggal di Kabupaten Kerinci dan wilayah sekitarnya. Dengan 3.069.771 penduduk, adat istiadat, budaya, dan bahasa mereka serumpun atau dekat dengan Minangkabau, menurut data dari Badan Pusat Statistik dalam Sensus Penduduk Indonesia 2010. Dengan 1.337.521 jiwa atau 43,57% dari total penduduk, provinsi Jambi merupakan etnis terbesar, dengan 893.156 jiwa atau 29,10% dari total penduduk.

Sejak lama, orang-orang yang beragam tinggal di Jambi. Orang Melayu, Batin, Penghulu, Kubu, Penduduk Tungkal, Arab, dan Cina adalah penduduknya. Dengan

masyarakat yang heterogen dan wilayah yang luas, Jambi tentu memiliki berbagai keberagaman budaya, tradisi, adat, dan istiadat yang ada di dalamnya. Sebagai salah satu wilayah yang juga banyak mengadopsi nilai-nilai Islam, membuat Jambi juga menjadi wilayah dengan masyarakat yang berpanutan pada nilai dan tradisi Islam tersebut. Salah satu tradisi dari nilai-nilai Islam yang ada di kehidupan masyarakat Jambi ialah seloko adat.

Di wilayah Melayu Jambi, seloko adat yang juga disebut sebagai petuah adat ialah ungkapan yang mengandung pesan atau nasihat moral.

Selain itu, seloko adat ini berfungsi sebagai alat untuk memaksa dan mengawasi kebiasaan masyarakat. Dalam masyarakat Melayu Jambi, seloko, yang mengandung patatah-petitih, menjadi tuntutan. Aturan adat ini tentu saja berlaku untuk semua orang yang tinggal di Jambi. Orang-orang yang tinggal di Jambi berasal dari berbagai daerah dan memiliki berbagai suku dan etnik. Masyarakat Melayu Jambi, yang terdiri dari orang-orang Islam Melayu, tidak dapat menghindari pengaruh globalisasi. Pepatah-petitih dan petuah tradisional terus muncul di media elektronik. Dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi,

Sementara hakekat Seloko adat adalah bahasa yang telah menyatu dalam masyarakat Melayu, maka sudah semestinya pesan yang disampaikan melalui media ini lebih mudah dilakukan dan akan lebih cepat memberikan efek dan menyatu dalam masyarakat Melayu Jambi, karena generasi muda mengalihkan perhatian mereka.

Dengan adanya pengaruh dari arus globalisasi tersebut membuat kehidupan masyarakat Melayu mengalami perubahan dengan kehidupan yang lebih modern. Seloko adat yang merupakan ungkapan petuah dari aturan kehidupan masyarakat pun menjadi suatu tameng dari arus globalisasi dalam kehidupan masyarakat modern tersebut..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, yang berarti mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menguji sumber-sumber untuk mendapatkan fakta sejarah yang dapat dipercaya. Penelitian sejarah menggunakan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber dari buku dan artikel yang diakses secara online. Kritik sumber dilakukan dengan melihat keabsahan dari sumber-sumber yang sudah dikumpulkan. Dilanjutkan dengan interpretasi yang menafsirkan narasi dari sumber yang sudah dikritik. Langkah terakhir ialah historiografi yakni penulisan ulang sejarah sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seloko Sebagai Hukum Adat

Masyarakat Jambi yang merupakan bagian dari Bangsa Indonesia mempunyai rasa bangga yang tinggi, karena Jambi yang merupakan bagian dari Bangsa Indonesia mempunyai adat dan budaya yang sangat kaya salah satunya yaitu sumber dari lisan sastra, khususnya seloko hukum adat tradisional. Praktik seloko hukum adat tradisional yang menjunjung tinggi budaya orang Melayu Jambi. Kata yang ditulis dan disajikan secara turun - temurun, ungkapan seloko memang mempunyai beberapa kiasan dan pengertian yang tersamar. kumpulan kata-kata yang mencakup pesan, amanat petuah, atau nasehat yang sehat secara moral dan etika. Pemakaian Dalam aneka ungkapan tradisional seloko hukum adat, peranan adat dapat dinyatakan dalam bentuk perilaku (pendidikan karakter) di kalangan masyarakat umum. kata_kata yang di buat berisi nasehat - nasehat dengan tujuan memajukan kebaikan atau keselamatan hidup, Termasuk ungkapan tradisional yang terdiri dari peribahasa, masih banyak digunakan dalam banyak konteks oleh masyarakat Melayu

Jambi. Konsep ini dengan jelas menyatakan bahwa seloko berisi nasehat - nasehat dengan tujuan memajukan kebaikan atau keselamatan hidup. Seloko sebagai teks sastra , termasuk ungkapan tradisional yang terdiri dari peribahasa , masih banyak digunakan dalam banyak konteks oleh masyarakat Melayu Jambi

Semenjak berdirinya pembentukan pemerintahan Melayu Jambi, seloko hukum darimulai dikenal dengan sebutan tersebut karena selalu disebut - sebut dalam unggahan di media sosial yang dibuat oleh pemerintahan Melayu Jambi. Pemerintah Melayu Jambi , seloko hukum adat sudah dikenal seperti itu karena selalu disebut - sebut dalam unggahan di media sosial yang dibuat oleh pemerintah Melayu Jambi. Pemakaian ungkapan tradisional seloko adat masyarakat Melayu Jambi bertujuan untuk mempromosikan pendidikan, kesehatan, atau tunjuk, terbuka sedikit dengan cara yang halus. Seloko tradisional hukum adat seloko yang memuat beberapa nasehat dan pengajaran dalam bahasa kiasan hukum perumpamaan menunjukkan bahwa ada sesuatu yang baik.

Seloko hukum adat tradisional Melayu Jambi merupakan warisan budaya yang kaya nilai moral dan etika. Seloko ini tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Jambi, seloko juga berfungsi sebagai panduan hidup yang sarat akan petuah, nasehat, dan pengajaran yang disampaikan secara kiasan. Perilaku masyarakat diatur dengan petuah seloko adat supaya masyarakat bisa mengikuti larangan yang sudah ditetapkan. Karena Seloko hukum adat tradisional adalah cerminan nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan untuk menjaga identitas budaya Melayu Jambi di masa depan .

Seloko hukum adat tradisional Melayu Jambi merupakan warisan budaya yang kaya nilai moral dan etika. Seloko ini tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Jambi, seloko juga berfungsi sebagai panduan hidup yang sarat akan petuah, nasehat, dan pengajaran yang disampaikan secara kiasan. Perilaku masyarakat diatur dengan petuah seloko adat supaya masyarakat bisa mengikuti larangan yang sudah ditetapkan. Karena Seloko hukum adat tradisional adalah cerminan nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan untuk menjaga identitas budaya Melayu Jambi di masa depan . Seloko ini tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Jambi, seloko juga berfungsi sebagai panduan hidup yang sarat akan petuah, nasehat, dan pengajaran yang disampaikan secara kiasan. Perilaku masyarakat diatur dengan petuah seloko adat supaya masyarakat bisa mengikuti larangan yang sudah ditetapkan. Karena Seloko hukum adat tradisional adalah cerminan nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan untuk menjaga identitas budaya Melayu Jambi di masa depan . Ungkapan Seloko Adat Jambi adalah kodifikasi nilai-nilai budaya masyarakat Jambi yang mencerminkan pandangan hidup (way of life), seperti religius, etik (moral), dan sosial. Terdiri dari darinorma dan praktik norma sosial.dan praktik.

Seloko ini tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Jambi, seloko juga berfungsi sebagai panduan hidup yang sarat akan petuah, nasehat, dan pengajaran yang disampaikan secara kiasan. Karena Seloko hukum adat tradisional adalah cerminan nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan untuk menjaga identitas budaya Melayu Jambi di masa depan. Seloko hukum adat tradisional Melayu Jambi merupakan salah satu kepercayaan agama yang memberikan kontribusi yang signifikan yang memberikan kontribusi signifikan dalam kehidupan sehari - hari masyarakat Melayu Jambi. terhadap kehidupan sehari - hari masyarakat Melayu Jambi . Secara secara lebih sederhana, seloko adalah seperangkat prinsip moral, etika dan agama yang menjadi pedoman menjalani kehidupan sehari - hari. Seloko berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat yang menghargai tradisi sekaligus menjunjung tinggi dan kandungan petuah, nasehat, dan pengajaran yang sarat makna. Seloko adat Jambi bukanlah bukan sebuah kata ungkapan saja, melainkan representasi cara hidup masyarakat umum yang menggambarkan

pemerintahan setempat. Termasuk di dalamnya mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan manusia, hewan, dan Tuhan. Melalui penggunaan bahasa yang indah dari kiasan kata tersebut, Seloko menyajikan pesan-pesan yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan.

Seloko dalam Kehidupan Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah sekelompok orang yang hidup di masa globalisasi dan kemajuan teknologi. Mereka adalah sekelompok orang yang hidup di masa globalisasi dan kemajuan teknologi. Masyarakat modern memiliki beberapa keuntungan, seperti kemajuan teknologi, kemudahan komunikasi, kebebasan individu, pertumbuhan ekonomi yang cepat, mobilitas sosial yang tinggi, peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta jam kerja yang panjang. Masyarakat modern mempunyai ciri - tertentu yang membedakannya dari masyarakat tradisional. Pertama populasi masyarakat modern semakin banyak menggabungkan teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kedua Masyarakat telah menjadi lebih individualistis, dengan setiap individu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan belajar tentang tujuan pribadi mereka, masyarakat kontemporer telah menjadi lebih individualistis. Ketiga, masyarakat kontemporer dibedakan oleh mobilitas sosial yang tinggi , di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk meningkatkan kedudukan sosial dan ekonominya. kamung teakhir, populasi populasi modern memiliki kesempatan untuk menjalani gaya hidup yang lebih kreatif dan penuh petualangan . untuk menjalani gaya hidup yang lebih kreatif dan penuh petualangan.

Masyarakat modern merupakan cerminan kemajuan teknologi dan globalisasi, yang telah mengubah kehidupan manusia secara drastis. Dalam masyarakat saat ini, beberapa karakteristik utama berkontribusi terhadap kekayaan dan peluang tertentu, Beberapa karakteristik utama yang berkontribusi terhadap kekayaan dan peluang tertentu. Masyarakat modern semakin bergantung pada teknologi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, dari pekerjaan, pendidikan, hingga rekreasi. Teknologi seperti internet dan telepon, menyediakan akses mudah ke inform asi, memfasilitasi komunikasi, dan meningkatkan efisiensi ditempat kerja.

Pada masa penjajahan terdapat banyak undang - undang yang dibuat untuk kepentingan rakyat kolonial, namun dicabut setelah Indonesia merdeka. Kehidupan sehari-hari masyarakat dipengaruhi oleh undang - undang. Hukum tidak tertulis berupa tradisi tutur menurut secara lisan, yang disampaikan dari generasi ke generasi. Munculnya hukum tersebut dibentuk dari lingkungan budaya setempat, sehingga menampilkan kehidupan budaya yang mengitarinya. Aturan yang mengikat pergaulan hidup sebuah masyarakat kotaJambi, bisa dilihat hukum Adat Jambi berupa Seloko. Seloko adat istiadat ungkapan yang mengandung pesan, amanatpetuah, atau nasehat yang bernilai etika dan moral, serta sebagai alat pemaksaan dan pengawas norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi. Isi ungkapan Seloko Adat Jambi meliputi pengaturan berlaku dalam kehidupan masyarakatnya dan kaidah hukum atau norma-norma yang sangat dihormati oleh masyarakat karenamempunyai sanksi.Hukum adat Jambi yang kuat. Adat Seloko Adat Jambi erat kaitannya terkait dengan kepercayaan Melakamu. Nilai-nilai ini menjadi ciri khaskehidupan sosial-politik masyarakat Jambi, sekaligus membedakannya dengan daerah lain. Nilai dalamnya dapat menerima pesan-pesan yang disampaikan di Seloko. Peran Seloko menjadi fungsi penting dalam pembentukan masyarakat multikultural Jambi, dengan akan menjadi khas dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Jambi. Halini dapat ditemukan didalam kelompok kelompok yang terorganisasi. Bahasa Masyarakat Jambimengenal Nolai-nilai kegotong-royongan Nilai-nilai ini disampaikan dalam Seloko adat ringan samo dijinjing, berat samo dipikul, ke bukit samo mendaki, ke lurah samo menurun, malang samomerugi, belabo bahasa samo mendapat. Nilai nilai - nilai yang

disorot dalam dalam Seloko tersebut Seloko tersebut nilai - nilai kegotong-royongan. adalah orang-orang kegotongroyongan . Gotong royong sebagai suatu sistem yang membantu dalam kehidupan sosial. Melalui semangat gotong royong kehidupan sosial budaya bisa berdiri tegak dalam mencapai tujuan bersama. Manusiapada hakikat tergantung dengan segala aspek kehidupan sesamanya. Hasilnya , Ia harus selalu berusaha untuk melihara hubungan yang baik hasil,.IHal ini juga didorong oleh jiwa sama rata sama rasa, sama rendah dan senanasib se penanggungan. Rasa ini yang mengantar Indonesia dalam mencapai tujuan bersama di kemajemukannya, yaitu negara berdaulat. Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat dua kekelompok sosial ini waktu ditemukannya kehidupan masyarakat. Bahkan pola kehidupan yang terbentuk di adalah rukun dan damai yang hidup secara berdampingan. Inisiatif kehidupan saja adalah sebuah aturan yang melingkupi masyarakat. Sebuah aturan yang bercermin dari Selokoadat. Contoh dalam pengambilan keputusan, apa apa harus memperindahakan kepentingan bersama diatas kepentingan kelompok atau golongan. Initercermin dalam ungkapan Seloko adat bulat aek dek pembuluh darah,bulat kato daku mufakat, kato orang sorgakato pecahkato baku suka kamumufakat,dudukorang sorga besempit-sempit duduk besama belapang-lapang. Nilai-Nilai sosial kemasyarakatan terlihat di Kata tersebut. Pengambilan keputusan tidsak boleh memeningkan suatu keompok tertentu karena itu setiap permasalahan dan pemngambilan keputusan harus di,usyawarahkan terlebih dahulu untuk mendapatkan keputusan yang tepat.

Di era modern, seloko adat Jambi mulai terintegrasi ke dalam berbagai platform digital, seperti media sosial, video edukasi, dan aplikasi pembelajaran budaya. Hal ini memungkinkan generasi muda untuk lebih mudah mengakses, memahami, dan menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam seloko. Selain itu, seloko juga sering digunakan dalam kegiatan formal, seperti upacara adat, pendidikan karakter di sekolah, hingga kegiatan budaya, sebagai pengingat akan pentingnya menjaga identitas dan jati Dengan menjadikan seloko sebagai bagian dari kehidupan modern, masyarakat Jambi mampu memadukan tradisi dan kemajuan teknologi. Langkah ini tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga memperkuat peran seloko sebagai alat pembentuk karakter dan harmoni sosial di Tengah.

KESIMPULAN

Seloko sebagai salah komponen satu dari hukum Jambi merupakan seperangkat aturan bijak yang ditegakkan secara ketat oleh penduduk Jambi. Hukum Jambi merupakan seperangkat aturan bijak yang ditegakkan secara ketat oleh penduduk Jambi. Seloko mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal, moralitas, dan norma sosial yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks hukum, seloko berfungsi sebagai mediator atau landasan untuk menyelesaikan konflik, mendorong perdamaian, dan dari hubungan antar individu. Dalam masyarakat Jambi saat ini , peran seloko menjadi semakin bermasalah. Kemajuan telah berulang kali berdampak pada nilai-nilai tradisional , termasuk seloko. relevan dalam hal mendefinisikan identitas agama dan membentuk masyarakat modern, khususnya dalam hal moralitas, adat, dan mempromosikan kerukunan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- “Jambi Selayang Pandang.” Dalam Pameran Produksi Indonesia Pavilium Provinsi Jambi Tanggal 1 s/d 31 Agustus 1985 di Jakarta., 1985.
- Ade Rahima. “INTERPRETASI MAKNA SIMBOLIK UNGKAPAN TRADISIONAL SELOKO HUKUM ADAT MELAYU JAMBI.” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17

No.1 (2017).

Fitrah, Yundi. "Seloko Adat Jambi: Kajian Struktur, Fungsi Pragmatik dan Fungsi Sosial," 2018.

Indrayani, Nelly, and Siti Syuhada. "Seloko Adat Melayu dalam Membangun Masyarakat Jambi yang Berkarakter dan Multikultural." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 2 (August 13, 2020): 192–213. <https://doi.org/10.36706/jc.v9i2.11870>.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Mizan, n.d.

Lindayanti. *Jambi Dalam Sejarah 1500-1942*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata., 2013.

Nelly Indrayan, Siti Syuhada. "Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 9, No.2, 20 20 193 Seloko Adat Melayu dalam Membangun Masyarakat Jambi yang Berkarakter dan Multikultural." *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 9 (2020).

Receh.net. "Pengertian Masyarakat Modern." 2024. <https://www.receh.net/pengertian-masyarakat-modern/>.

Supian. "FILOSOFI DAN AKTUALISASI SELOKO ADAT DI BUMI TANAH PILIH PUSAKO BETUAH KOTA JAMBI." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 2 (2018).

Yuda Prinada. "Profil Provinsi Jambi: Sejarah, Peta, Letak Wilayah & Topografi," 2023. https://tirto.id/profil-provinsi-jambi-sejarah-peta-letak-wilayah-topografi-gz2i#google_vignette.